

## FAKTOR KEJADIAN ABORTUS DI RUMAH SAKIT TADJUDDIN CHALID MAKASSAR TAHUN 2022

Irmawati, S.ST., M.Kes<sup>1</sup>, Fausiyah Annisa, S.ST., M.Kes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi D3 Kebidanan, Universitas Patria Artha

\* E-mail: [irmawati@yahoo.co.id](mailto:irmawati@yahoo.co.id)

*Public Health and Medicine Journal (PAMA)*  
2023. Vol. 1(3), 06-23  
issn: 2987-0054  
Reprints and permission:  
<http://>

### Abstrak

Abortus merupakan masalah dunia yang mempengaruhi kesehatan, kesakitan dan kematian serta kelangsungan reproduksi wanita. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013 menunjukkan, angka kematian ibu (AKI) meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian abortus di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey deskriptif hal ini dimaksudkan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi abortus di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang dirawat di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar periode Januari-Desember Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 675 ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022, yang mengalami kejadian abortus ternyata yaitu 276 kasus (40, 89%) dan yang tidak mengalami abortus yaitu 399 kasus (59,11%), dari 276 kasus abortus ternyata angka tertinggi dari faktor umur ibu adalah pada umur < 20 Tahun dan > 35 Tahun sebanyak 179 kasus (64,86%) dan yang terendah pada umur 20-35 tahun sebanyak 97 kasus (35,14%), faktor tingkat pendidikan ibu adalah tingkat pendidikan SLTP yaitu sebanyak 155 kasus (56,16%), sedangkan yang terendah pada tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 121 kasus (43,84%), dan didapatkan dari 31 kasus abortus ternyata angka tertinggi dari faktor paritas  $\geq 4$  yaitu sebanyak 165 kasus (59,78%), dan terendah pada paritas < 3 yaitu sebanyak 8 kasus (40,22%).

**Kata Kunci:** 1;Abortus, 2;Rumah Sakit, 3;Ibu Hamil

### PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat

yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat

kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Indonesia (Ricardo, 2013).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara, berkembang. di negara miskin. Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur, hal ini berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya (Prawirohardjo, 2012)

Salah satu indikator yang merupakan ukuran penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan keluarga berencana suatu negara adalah angka kematian ibu dan perinatal. Masalah kematian ibu adalah masalah yang kompleks, meliputi hal-hal non teknis seperti status wanita dan pendidikan. Menurut WHO (1994) komplikasi utama yang menyebabkan kematian ibu dikenal dengan "Trias Klassik" yaitu, perdarahan, eklampsia dan infeksi (Manuaba, 2012).

Angka kejadian abortus di Asia Tenggara adalah 4,2 juta pertahun termasuk Indonesia, sedangkan frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10%-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya atau 600 ribu-900 ribu, sedangkan abortus buatan sekitar 750 ribu 1,5 juta setiap tahunnya, 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian (Anshor, 2011)

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013 menunjukkan, angka kematian ibu (AKI) meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2007, jumlahnya tercatat 228 per 100.000 kelahiran hidup (Deteksi Nusantara, 2014)

Dan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Maros tahun 2022 tercatat angka kematian ibu 5/100.000 kelahiran hidup di antaranya perdarahan 4 orang (80%) dan infeksi 1 orang (20%). Serta berdasarkan data dari Medical Record Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan

Maros yang merupakan tempat pengambilan data di mana dari 276 abortus diantaranya mengalami abortus inkomplit 19 orang (6,9%) (Profil Dinkes Kabupaten Maros, 2022)

Abortus merupakan masalah dunia yang mempengaruhi kesehatan, kesakitan dan kematian serta kelangsungan reproduksi wanita. Dimana fungsi reproduksi ini sering merepotkan manusia, banyak pasangan ingin sekali mendapat anak dengan berbagai cara namun ironisnya di sisi lain ada pasangan yang istrinya hamil tetapi kehamilan tersebut tidak diinginkan dan menempah segala cara untuk menggugurkan kandungannya.

Dengan melihat data di atas yang menggambarkan sejumlah kasus abortus yang masih tinggi, hal ini yang membuat penulis untuk melakukan penelitian tentang gambaran kejadian abortus di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2022.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey deskriptif hal ini dimaksudkan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi abortus di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2022 dan bertempat di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang dirawat di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar periode Januari-Desember Tahun 2022. Sampel penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan dengan abortus di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar periode Januari-Desember Tahun 2022. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah secara manual dengan menggunakan kalkulator dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Januari-Desember 2022 didapatkan 675 ibu yang melahirkan yang diuraikan dalam tabel distribusi sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Menurut Populasi

**Tabel 1.1 Distribusi Kejadian Abortus Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022**

Abortus	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	276	40, 89
Tidak	399	59,11
Jumlah	675	100

Sumber : Data Sekunder Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar

Pada tabel 1.1 terlihat secara keseluruhan jumlah ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar periode Januari-Desember 2022 sebanyak 675 kasus dengan rincian abortus 276 kasus (40, 89%) dan tidak abortus 399 kasus (59,11%).

### 2. Menurut Umur Ibu

**Tabel 1.2 Distribusi Kejadian Abortus Berdasarkan Umur Ibu Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022**

Umur Ibu (Tahun)	Abortus	
	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun dan > 35 Tahun	179	64, 86
20-35 Tahun	97	35,14
Jumlah	276	100

Sumber : Data Sekunder Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa penderita abortus terbanyak pada kelompok umur <20 Tahun dan >35 Tahun yaitu sebanyak 179 kasus (64, 86%) dan yang sedikit yaitu pada kelompok umur 20-35 Tahun sebanyak 97 kasus (35,14%).

### 3. Menurut Pendidikan Ibu

**Tabel 1.3 Distribusi Kejadian Abortus Berdasarkan Pendidikan Ibu Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022**

Pendidikan Ibu	Abortus	
	Frekuensi	Persentase (%)
< SLTP	155	56,16
≥ SLTA	121	43, 84
Jumlah	276	100

Sumber : Data Sekunder Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa penderita abortus terbanyak pada tingkat pendidikan diatas SLTP dengan jumlah 155 kasus (56,16%), dan yang terendah pada tingkat pendidikan dibawah SLTA yaitu sebanyak 121 kasus (43, 84%).

### 4. Menurut Paritas

**Tabel 1.4 Distribusi Kejadian Abortus Berdasarkan Paritas Ibu Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022**

Paritas Ibu	Abortus	
	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 4	165	59,78
< 3	111	40,22
Jumlah	276	100

Sumber : Data Sekunder Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar

Pada tabel 1.4 terlihat bahwa penderita abortus terbanyak pada paritas ≥ 4 yaitu sebanyak 165 kasus (59,78%) dan yang paling sedikit pada kelompok paritas < 3 yaitu sebanyak 111 kasus (40,22%).

## PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian mengenai kejadian abortus di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022 sesuai variabel yang diteliti :

### 1. Kejadian Abortus

Dari hasil penelitian didapatkan dari 675 ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022, yang mengalami

kejadian abortus ternyata yaitu 276 kasus (40, 89%) dan yang tidak mengalami abortus yaitu 399 kasus (59,11%).

## 2. Berdasarkan Umur Ibu

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 276 kasus abortus ternyata angka tertinggi dari faktor umur ibu adalah pada umur < 20 Tahun dan > 35 Tahun sebanyak 179 kasus (64,86%) dan yang terendah pada umur 20-35 tahun sebanyak 97 kasus (35,14%). Hal ini ada perbedaan antara teori yang dipelajari dengan data yang diperoleh.

Dalam teori dijelaskan bahwa kejadian abortus lebih banyak terjadi pada umur < 20 tahun dan > 35 tahun, sedangkan data yang diperoleh dari kejadian abortus ternyata lebih banyak pada kelompok umur 20-35 tahun. (Manuaba, 2012)

Umur optimum untuk memproduksi adalah antara 20-35 tahun. Diantara umur tersebut banyak wanita berkeluarga yang hamil tetapi belum siap untuk mempunyai anak sehingga memungkinkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

## 3. Berdasarkan Pendidikan Ibu

Dari hasil penelitian didapatkan dari 276 kasus abortus ternyata angka tertinggi dari faktor tingkat pendidikan ibu adalah tingkat pendidikan SLTP yaitu sebanyak 155 kasus (56,16%), sedangkan yang terendah pada tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 121 kasus (43,84%).

Dalam hal ini terjadi kesenjangan antar teori dengan hasil penelitian yang ditemukan, dimana didalam teori mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak yang diketahui tentang masalah kesehatan, tetapi dalam penelitian yang didapatkan justru Ibu yang memiliki pendidikan tinggi yang lebih banyak melakukan tindakan abortus.

## 4. Berdasarkan Paritas Ibu

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan dari 31 kasus abortus ternyata angka tertinggi dari faktor paritas  $\geq 4$  yaitu sebanyak 165 kasus (59,78%), dan terendah pada paritas < 3 yaitu sebanyak 8 kasus (40,22%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Safitri di Rumah Sakit Aliyah Kendari (2014), dimana dari hasil penelitian didapatkan dari 51 kasus abortus didapatkan angka tertinggi dari faktor paritas adalah 39 kasus (76,48%) pada paritas resiko tinggi (paritas 1 dan >3). Dan yang terendah adalah 12 kasus (23,52%) pada resiko rendah (paritas 2-3).

Hal ini menunjukkan persamaan antara teori yang ada dengan data yang diperoleh. Pada teori dijelaskan bahwa kejadian abortus lebih banyak terjadi pada ibu dengan jumlah paritas 1 dan > 3, kehamilan yang berulang-ulang akan menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi janin yang dapat menyebabkan kematian janin.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai distribusi kejadian penderita abortus di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah melakukan penelitian mengenai gambaran tentang kejadian abortus di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar Periode Januari-Desember 2022 tercatat dari 675 ibu yang melahirkan didapatkan 276 kasus abortus (40,89%) dan yang tidak abortus sebanyak 399 kasus (59,11%).
2. Kejadian abortus dari total kejadian 276 kasus, berdasarkan umur lebih banyak terjadi pada umur resiko >20 Tahun dan < 35 tahun yaitu sebanyak 179 kasus (64, 86%).
3. Kejadian abortus dari total kejadian 276 kasus, berdasarkan umur lebih banyak terjadi pada tingkat

pendidikan SLTP yaitu sebanyak 155 kasus (56,16%).

- Kejadian abortus dari total kejadian 276 kasus, berdasarkan paritas ibu lebih banyak terjadi pada paritas  $\geq 4$  yaitu sebanyak 165 kasus (59,78%).

#### SARAN

- Tidak semua ibu dapat menjalani kehamilannya dengan aman. Gangguan dapat berupa perdarahan (abortus). Oleh karena itu, hendaklah setiap ibu supaya segera setelah terlambat haid, memeriksakan kehamilannya sedini mungkin dan melakukan ANC secara teratur.
- Diharapkan kepada tim kesehatan khususnya kepada bidan untuk meningkatkan penyuluhan dan pemberian pelayanan kesehatan yang profesional sehingga dapat berperan dalam menurunkan angka kematian ibu, oleh karena itu seorang bidan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan pekalayanan kesehatan kepada masyarakat.
- Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih melakukan penelitian yang lebih akurat dengan memperbanyak sample dan factor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya abortus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achadiat M, 2010, *Prosedur Tetap Obstetri dan Ginekologi*, EGC, Jakarta.
- Ansor, 2011, <http://eprints.ung.ac.id/12477/2/2015-1-1-14201-841411142-bab1-29072015030903.pdf>, diakses 2 Juli 2016
- Bobak, Dermilk, Jensen, 2010, *Maternity Nursing*, Edisi 4, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2010, *Standar Pelayanan Medik Obstetri dan Ginekologi*, Edisi 1, Penerbit Balai Pustaka FKUI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2012, *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta.
- Deteksi Nusantara, 2014, <http://www.deteksinusantara.com/2014/01/survei-sdki-tiga-ancaman-penyebab.html>, 02 Juli 2016.
- Elga Sarapong, dkk, 2010, *Kontraversi Perempuan Melakukan Aborsi*, Jakarta.
- Farrer Helen, 2011, *Perawatan Maternitas*, Edisi 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Hanifa, 2012, *Ilmu Kebidanan*, Edisi 3, Penerbit YBP, Sarwono, Jakarta.
- Llewellyn, Jones, 2012, *Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi*, Penerbit Hipokrates, Jakarta.
- Manuaba, I.B.G, 2012, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Manuaba, I.B.G, 2012, *Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*, cetakan I, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Mochtar R, 2010, *Sinopsis Obstetri* Edisi 1, EGC, Jakarta.
- Ricardo, 2013, *Pembangunan Kesehatan Indonesia Sehat*, <https://cardo13.wordpress.com/2013/01/19/pembangunan-kesehatan-indonesia>, diakses 02 Juli 2016
- Saifuddin, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, YBP-SP, Jakarta 2002-2007
- Sujiyati, dkk, 2011, *Asuhan Patologi Kebidanan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wiknjastro, 2012, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP, Jakarta.